

ABSTRAK

KEBERMAKNAAN HIDUP DALAM PENGHAYATAN KAUL KEMISKINAN  
PARA SUSTER JUNIOR KONGREGASI SUSTER CINTA KASIH  
DARI MARIA BUNDA BERBELASKASIH ROVINSI INDONESIA TAHUN 2013

Maria Itonia Waha Welan  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2014

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kebermaknaan hidup dalam penghayatan kaul kemiskinan dari para suster junior SCMM. Pertanyaan-pertanyaan penelitian adalah: 1) Bagaimana para suster junior SCMM memaknai hidup dalam penghayatan kaul kemiskinan?; 2) Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam penghayatan kaul kemiskinan para suster junior SCMM?; 3) Usaha apa yang dapat dilakukan suster junior SCMM dalam memaknai hidup, guna meningkatkan penghayatan kaul kemiskinan?

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah lima suster junior SCMM mereka tinggal di dua komunitas di Sumatera Utara yaitu Medan dan Pematang Siantar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan pedoman observasi dan wawancara yang disusun oleh peneliti. Data yang diperoleh dari hasil observasi dari subjek pendukung dan hasil wawancara dengan subjek utama penelitian direkam dengan menggunakan *tape recorder* dan disusun dalam bentuk verbatim.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara terhadap kelima subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka mampu menemukan makna hidup dalam menghayati kaul kemiskinan. Meskipun masih belum terlaksana secara mendalam karena adanya hambatan dari dalam diri yang belum mampu mengolah emosi dan mengendalikan diri. Meskipun demikian, hambatan tersebut justru membuat mereka mampu memaknai hidup dalam penghayatan kaul kemiskinan karena adanya faktor yang mendukung antara lain: hidup doa, kesadaran untuk tetap berkomitmen pada janji prasetia, perhatian suster-suster sekominas berupa teguran atau nasehat-nasehat dan keteladan hidup para suster, serta lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mengusulkan beberapa hal yang dapat membantu subjek memaknai hidup dalam penghayatan kaul kemiskinan sesuai dengan persoalan secara pribadi berupa: Pengembangan nilai-nilai kreativitas, penerimaan diri agar mampu meningkatkan nilai-nilai sikap yang positif, mengendalikan diri terhadap barang-barang duniawi, dan pengolahan emosi. Usulan kegiatan yang dilakukan secara kelompok meliputi: Pertemuan suster junior antar tarekat, *out bound* interen dan seminar secara interen.

*ABSTRACT*

**THE MEANINGFULNESS OF LIFE IN THE VOW OF POVERTY  
BY THE JUNIOR SISTERS OF THE CONGREGATION OF SISTERS OF  
CHARITY OF MOTHER OF MERCY IN INDONESIA PROVINCE IN 2013**

Maria Ilonia Waha Welan  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2014

This study aims to describe the meaningfulness of life in the vow of poverty by the junior sisters of the congregation of Sisters of Charity of Mother of Mercy (SCMM). The research questions are: 1) How do junior sisters of SCMM interpret the meaning of life in relation to the vow of poverty? 2) What are the issues that support and hinder the understanding of that vow?

The type of this research is a descriptive qualitative research. The research subjects are five junior sisters of SCMM living in two communities in the North Sumatra, namely Medan and Pematang Siantar. The data collection methods are observation and interviews. The research instruments are the list of questions for observation and interviews compiled by the researcher herself. The data obtained from the observation of the supporting subjects and interviews with the main subjects of the study were recorded using a tape recorder and arranged in the verbatim.

The results of the observation and the interviews with the five research subjects show that they are likely able to find the meaning of life in relation to the vow of poverty. But there is still no deep understanding and application of that vow because of their self-obstacles to emotional process and self-control. However, these obstacles would have made them able to sense their life in living the vow of poverty due to the supporting factors, such as the life of pray, the awareness to remain committed to the loyalty vow, the cares by other sisters through warnings and advices, the good model of living, and the surrounding environment.